

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jika bicara tentang pers ini memang selalu menarik. Sejak zaman perjuangan, kemerdekaan, orde lama hingga orde baru yang terkenal dengan jargon pembangunan, kemerdekaan pers memang baru benar-benar dirasakan pasca jatuhnya rezim Soeharto. Permasalahannya, pertumbuhan jumlah pers ini belum diimbangi dengan kualitas. Sering kali muncul pengaduan ke dewan pers, betapa pers didirikan hanya demi motif politis dan ekonomis, dan tidak memperdulikan kepentingan idealis.

Menurut data dewan pers, tiap tahun dewan pers rata-rata menerima sekitar 300 aduan terkait pelanggaran kode etik wartawan. Tahun 2020 setidaknya sampai Juni, dewan pers menerima 97 surat aduan. Sebanyak 42 pengaduan langsung, 27 surat tembusan, dan 28 surat lainnya.¹ Jadi, masih muncul keluhan terhadap jurnalis, karena jurnalis dianggap tidak menghargai profesinya sendiri yang harusnya mempunyai tugas mulia. Menjadi jurnalis dianggap cukup bermodal kartu pers, apalagi kartu pers sangat mudah dibuat maupun diperoleh.

Jurnalis atau wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Dan kegiatan jurnalistik ini meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun

¹ <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/31/08080081/upaya-meningkatkan-kualitas-dan-profesionalitas-wartawan?page=all> diakses pada 28 Agustus 2022 pukul 13.10 WIB

dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Dalam mewujudkan jurnalis yang profesional dengan tetap melakukan kegiatan jurnalistik harus dibarengi dan dibantu oleh dari media jurnalis itu bekerja. Karena untuk mewujudkan jurnalis yang profesional harus ada upaya dari media itu sendiri. Dimana upaya media dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis itu sangat penting untuk media itu sendiri maupun jurnalisnya. Jika media itu mempunyai upaya maka akan tercipta jurnalis yang profesional dan dapat meningkatkan profesionalisme jurnalis itu sendiri dan memberikan dampak positif juga untuk media itu sendiri.

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).² Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.³ Jadi, maksud dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya merupakan sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Profesionalisme sendiri merupakan sifat-sifat yang didalamnya terdapat kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan yang lainnya dalam diri seseorang, sebagaimana yang sewajarnya terdapat dalam diri seorang profesional. Seseorang yang memiliki jiwa profesionalis akan senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional pula. Menurut AS Haris

² Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2010. hal. 568

³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2002. hal. 1187

Sumadiria, seseorang bisa disebut profesional apabila dia memenuhi enam ciri berikut:

1. Memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui penempaan pengalaman, pelatihan, atau pendidikan khusus di bidangnya.
2. Mendapat gaji, honorarium atau imbalan materi yang layak sesuai dengan keahlian, tingkat pendidikan, atau pengalaman yang diperolehnya.
3. Seluruh sikap, perilaku dan aktivitas pekerjaannya dipagari dengan dan dipengaruhi oleh keterikatan dirinya secara moral dan etika terhadap kode etik profesi.
4. Secara sukarela bersedia untuk bergabung dalam salah satu organisasi profesi yang sesuai dengan keahliannya.
5. Memiliki kecintaan dan dedikasi luar biasa terhadap bidang pekerjaan profesi yang dipilih dan ditekuninya.
6. Tidak semua orang mampu melaksanakan pekerjaan profesi tersebut karena untuk bisa menyelaminya mensyaratkan penguasaan ketrampilan atau keahlian tertentu. Contoh bidang pekerjaan yang masuk dalam jalur profesi antara lain dokter, wartawan, pengacara, mubalig, akuntan, dan konsultan.⁴

Menurut data dewan pers, setiap wartawan atau jurnalis diwajibkan mengikuti uji kompetensi wartawan. Karena suatu saat, semua wartawan atau jurnalis Indonesia wajib mengikuti uji kompetensi dan memiliki identitas uji

⁴ AS Haris Sumadiria. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017. hlm 48-49.

kompetensi wartawan. Untuk saat ini, tidak dapat diketahui pasti jumlah wartawan nasional. Ada yang mengatakan 70.000 dan ada juga yang mengatakan lebih dari 100.000. Namun, hingga saat ini baru ada kurang lebih 6500 wartawan yang lulus dan memiliki sertifikat dan kartu uji kompetensi wartawan. Jadi, masih terlalu banyak yang belum memiliki kartu pengenalan uji kompetensi wartawan.⁵

Kemudian, di dalam peraturan dewan pers No.1 tahun 2010, yang diperbarui dengan peraturan dewan pers No. 5 tahun 2017 tentang sertifikasi kompetensi wartawan disebutkan bahwa tujuan sertifikasi wartawan diantaranya meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan, dan bagian dari sistem evaluasi kinerja wartawan oleh perusahaan. Sertifikasi wartawan juga bagian dari upaya menegakkan kemerdekaan pers berdasarkan kepentingan publik.

Seperti tujuan sertifikasi, wartawan memiliki posisi strategis dalam industri media, tidak sekedar buruh, pekerja, yang sekedar komponen pelengkap. Dimana ruang redaksi juga harus diisi oleh orang yang memiliki kompetensi sesuai tingkatannya. Namun, hingga kini masih banyak laporan masyarakat terkait penyalahgunaan profesi wartawan atau jurnalis. Tidak sedikit kepala desa, kepala sekolah, pejabat operasional di tingkat kabupaten atau kota, yang didatangi dan diintimidasi bahkan hingga pemerasan oleh orang yang mengaku sebagai wartawan atau jurnalis. Dimana mereka selalu datang dengan alasan untuk

5

https://dewanpers.or.id/publikasi/opini_detail/159/Kompetensi_Wartawan,_Kompetisi_dan_Kemerdekaan_Pers diakses pada 28 Agustus 2022 pukul 15.05 WIB

konfirmasi kasus penyelewengan dana, rencana pengadaan barang atau pengerjaan proyek.⁶

Terdapat contoh kasus pemerasan yang dilakukan jurnalis di daerah Lampung pada Agustus 2022 kemarin. Dimana tiga oknum jurnalis itu ditetapkan sebagai tersangka kasus pemerasan oleh Polisi. Tiga oknum jurnalis itu berinisial Jun (47), Gan (43), dan Am (49) sebagai tersangka dugaan pemerasan terhadap ASN BMBK Provinsi Lampung. Modus dari kasus itu adalah jurnalis tersebut meminta sejumlah uang untuk memenuhi permintaan korban agar tidak menayangkan berita berisi chat mesum. Atas kejadian itu, korban MT ASN BMBK mengalami kerugian hingga Rp25 juta dengan penyerahan uang sebanyak dua kali, yaitu Rp15 Juta dan Rp10 Juta. Barang bukti yang diamankan adalah satu amplop coklat berisi uang pecahan Rp50 ribu total Rp10 juta.⁷

Kasus lain pun terjadi pada Juni 2021. Dimana dua oknum wartawan media online ditangkap polisi Jember karena diduga melakukan pemerasan. Kedua oknum wartawan tersebut diduga memeras dengan modus menakut-nakuti korbannya agar kasusnya tidak diberitakan. Kedua pelaku oknum wartawan tersebut berinisial MA (41) warga kelurahan Slawu kecamatan Patrang dan ME (36) warga lingkungan Karang Baru. Sedangkan korban berinisial EY, warga dusun Tegalbanteng, Wuluhan. Kasus tersebut berawal saat kedua oknum wartawan ini mengikuti korban setelah keluar dari hotel di kecamatan Ajung. Oleh kedua oknum itu, korban dituding telah melakukan perselingkuhan dan

⁶ https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi_detail/269/BULETIN_ETIKA_EDISI_APRIL_2021 diakses pada 28 Agustus 2022 pukul 15.38 WIB

⁷ <https://www.antaraneews.com/berita/3070293/tiga-oknum-wartawan-di-lampung-ditetapkan-tersempa-kasus-pemerasan> diakses pada 28 Agustus 2022 pukul 16.06 WIB

korban tersebut disuruh menyediakan uang sebesar Rp17 juta. Kompensasinya, tuduhan perselingkuhan itu tidak diberitakan. Namun, karena korban tidak memiliki uang sebanyak itu, terduga pelaku disanggupi akan dibayar sebesar Rp3 juta. Dari penangkapan kedua oknum wartawan tersebut, ditemukan sejumlah barang bukti yakni satu unit mobil escudo, 3 ponsel, uang tunai Rp2 juta serta dua kartu id card wartawan media online atas nama kedua tersangka.⁸

Dari beberapa contoh kasus jurnalis diatas, media punya andil terhadap bagaimana cara meningkatkan profesionalisme jurnalis, agar para jurnalis tersebut tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain, mereka sendiri, dan terutama mediana sendiri. Oleh karena itu, adanya upaya media dalam meningkatkan profesionalisme jurnalisnya sangat penting dilakukan agar para jurnalis tersebut bisa terus melakukan tugasnya dengan baik.



Gambar 1.1 Media Online Tagar.id Terdaftar di Dewan Pers

⁸ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5608079/dua-oknum-wartawan-diamankan-lakukan-pemerasan-bermodus-tuduhan-selingkuh> diakses pada 28 Agustus 2022 pukul 16.34 WIB

Menurut data dewan pers yang diakses pada tahun 2022, media online di Indonesia mencapai 43.300 (Jurnal Dewan Pers, November 2018).⁹ Dapat diartikan bahwa perkembangan media online di Indonesia begitu signifikan. Salah satunya yaitu media online Tagar.id. Media online Tagar.id sudah terdaftar dan terverifikasi administratif dan faktual di Dewan Pers sejak tahun 2020. Artinya, tagar.id ini bisa terlindungi dalam mengembangkan pers nasional.

Tagar.id merupakan portal berita independen, dikelola oleh PT Tagar Hexa Utama, berkedudukan di Jakarta. Surat kabar online, menyajikan berita terkini, trending topik sesuai fakta. Tagar.id hadir untuk menambah referensi bagi masyarakat di Indonesia terhadap informasi yang terkini, akurat, dan lebih jelas. Produk berita yang dikeluarkan telah melalui proses verifikasi dan melaksanakan tugas sesuai kode etik jurnalistik dan dengan asas-asas jurnalistik yang baik.¹⁰

#	Nama Wartawan	Nama Media	Nomor Sertifikasi	Uraian Jabatan	Jenjang	Provinsi
1	Riska Saati Utami	Tagar.id	12668-LPDS/Wda/DP/III/2018/09/02/95	LPDS	wartawan muda	DKI Jakarta
2	Anang Zakaria	beritagar.id	13210-AJ/WU/DP/VI/2018/10/6/81	AJ	wartawan utama	Jawa Timur
3	Nanda Febrianto	Tagar.id	14588-LPDS/Waya/DP/IX/2018/20/02/87	LPDS	wartawan madya	DKI Jakarta
4	Yulius Parasda Silalahi	Tagar.id	12217-LPDS/WU/DP/IX/2017/31/05/82	LPDS	wartawan utama	DKI Jakarta
5	Nuranita Hamdan	Tagar.id	12238-LPDS/Wsa/DP/IX/2017/11/02/80	LPDS	wartawan muda	DKI Jakarta

Gambar 1.2 Sertifikasi Wartawan

Sebagai media online yang telah terdaftar dan terverifikasi administratif dan faktual di Dewan Pers, sudah semestinya para jurnalis tagar.id telah terdaftar

⁹ https://dewanpers.or.id/publikasi/opini_detail/173/Media diakses pada 28 Agustus 2022 pukul 19.53

¹⁰ <https://www.tagar.id/tentang-kami/> diakses pada 28 Agustus 2022 pukul 20.14 WIB

dan bersertifikasi di Dewan Pers dan telah mengikuti uji kompetensi wartawan. Namun, setelah penulis melakukan penelusuran pada website tagar.id di bagian susunan redaksi, ternyata jurnalis tagar.id sekaligus merangkap sebagai redaktur belum sepenuhnya mengikuti uji kompetensi wartawan dan dari keempat jurnalis yang ada, hanya satu jurnalis saja yang telah terdaftar dan bersertifikasi di Dewan Pers yang sebagaimana telah penulis telusuri pada website Dewan Pers. Oleh karena itu, penulis tertarik pada permasalahan ini untuk dibuat penelitian dengan mendalami fokus permasalahan yaitu “Upaya Media Online Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana upaya media online Tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya media online Tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis, praktis maupun akademis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian-kajian penelitian mengenai profesionalisme jurnalis, khususnya bidang jurnalistik.

2. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kalangan akademisi di Universitas Nasional.

3. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya untuk Tagar.id.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini merujuk kepada pedoman Buku Kuning karya Ilmiah civitas academia Universitas Nasional, Jakarta.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini isinya mengenai Latar Belakang Masalah yang menjadi landasan dan pentingnya masalah yang akan diteliti yakni terdapat masih ada fenomena-fenomena jurnalis yang tidak profesional atau abal-abal. Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis mengambil media online Tagar.id sebagai tempat untuk penelitian. Karena penulis melihat bahwa Tagar.id baru berdiri sejak tahun 2017 dan sudah terhitung lima tahun sampai tahun 2022 sekarang. Kemudian, setelah penulis tahu mengenai Tagar.id, penulis mengecek sertifikasi wartawan pada halaman website resmi Dewan Pers dan temuan yang penulis dapatkan adalah bahwa jurnalis Tagar.id ini belum semuanya namanya terverifikasi namanya di halaman Dewan Pers. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya dari tagar.id dalam

meningkatkan profesionalisme jurnalis demi terhindar dari jurnalis yang abal-abal.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan lima penelitian terdahulu yang dimana tujuannya untuk penulis sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut diambil dari beberapa-beberapa mahasiswa perguruan tinggi. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai konsep-konsep dari media online, profesionalisme, jurnalis, dan profesionalisme jurnalis, serta teori yang digunakan adalah profesionalisme jurnalis menurut AS Harris Sumadiria. Lalu, terdapat juga kerangka berpikir yang tujuannya untuk membantu penulis dalam menguji rumusan masalah dan mengarahkan pada proses penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan terhadap beberapa sub bab, yakni pertama pendekatan penelitian. Dimana pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penulis menjelaskan dan menggambarkan mengenai upaya media online tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis. Sub bab kedua, berisikan mengenai penentuan informan yang digunakan sebagai keakuratan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga,

berisikan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan juga dokumentasi. Keempat, penulis menjelaskan bagaimana pengolahan data dan analisis data. Kelima, berisikan mengenai waktu dilakukannya wawancara.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang media online Tagar.id, terdapat hasil wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk melihat apakah wawancara dan dokumentasi tersebut menunjukkan adanya upaya-upaya dari Tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis. Setelah hasil wawancara didapatkan, barulah penulis melakukan triangulasi sumber untuk mencocokkan data dari hasil wawancara tersebut. Hasil penelitian ini menemukan sejarah atau profil dari tagar.id ini dan pendapat dari para jurnalis mengenai profesionalisme jurnalis itu yang seperti apa. Lalu, temuan dari rumusan ini menunjukkan adanya upaya-upaya dari tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis. Pertama, menyelenggarakan webinar untuk pendidikan dan pelatihan. Kedua, membuat tagar premium. Ketiga, regulasi dan penegakan kode etik jurnalistik di tagar.id. Keempat, mengikuti uji kompetensi wartawan. Keempat upaya tersebut sudah dipadukan dengan beberapa ciri-ciri atau kriteria Profesionalisme Jurnalis. Dan hasilnya, ada dua ciri-ciri dari keenam profesionalisme jurnalis yang belum di jalankan oleh

Tagar.id. Sehingga, Tagar.id belum sepenuhnya melakukan upaya yang sepenuhnya merujuk dari ciri-ciri profesionalisme jurnalis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisikan penulis menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai upaya media online tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis, serta penulis juga memberikan saran kepada tagar.id.

